

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT. Jawa Pos

PT. Jawa Pos merupakan perusahaan penerbitan surat kabar dengan surat ijin usaha nomor 069/SK/MENPEN/SIUPP/A7/1986. Perusahaan ini merupakan perusahaan penerbitan surat kabar **tertua** di Jawa Timur, terbit tanggal 1 Juli 1949. Pendiri sekaligus pemilik adalah Soeseno Tedjo, dengan menggunakan nama PT. Penerbitan Java Post. Pimpinan redaksinya Goh Tjung Hok yakni tahun 1949-1955. Dalam penerbitan surat kabarnya, perusahaan ini lebih dikenal dengan nama Java Pos Concern Ltd.

Java Post pertama-tama dicetak di Percetakan Agil, di Jalan Mas Mansur Surabaya. Bulan April 1955, PT. Java Post Concern Ltd. membeli harian berbahasa Belanda "*De Vrije Pers*" milik Vitgevers Maatcappij De Vrije Pers lengkap dengan percetakan koran di Jalan Kaliasin 52 Surabaya. Sejak bulan April tersebut PT. Java Post dicetak di percetakan De Vrije Pers dan sejak itu pula PT. Java Post Concern Ltd. menerbitkan harian berbahasa Belanda "*De Vrije Pers*". Pada akhirnya harian berbahasa Belanda ini dilarang terbit oleh Pemerintah RI yang pada waktu itu Bung Karno gencar-gencarnya anti Belanda, sehingga hal-hal yang berbau Belanda diminta untuk diganti. Harian yang berbahasa Belanda tersebut akhirnya diganti dengan harian berbahasa Inggris dengan nama "*Indonesian Daily News*". Pada tahun 1950-an, The Chung Sen juga menerbitkan

harian berbahasa Tionghoa yang bernama “*Hua Chiau Haiwen*”. Harian berbahasa Tionghoa ini pun akhirnya dilarang terbit oleh Pemerintahan **RI**.

Pada dekade 1970-an Jawa **Pos** mulai mengalami masa surut. Bersamaan dengan masuknya mesin–mesin cetak canggih yang memakai sistem offset, sedangkan Jawa Pos masih memakai sistem lamanya yakni sistem *fetter press*. Sistem *fetter pers* menggunakan unsur pokok timah, sehingga mutunya kalah bersaing dengan perusahaan lain. Melihat kondisi seperti itu maka pada 1978 Jawa Pos membeli seperangkat alat cetak baru dengan sistem *offset* mengganti *letterpress*.

Sebenarnya potensi surat kabar khususnya Jawa Timur cukup besar, tetapi pertumbuhan yang dicapai Jawa Pos begitu lamban dan pemiliknya kurang bergairah lagi karena sektor usia dan ketiga putranya tidak satu pun yang tinggal di Indonesia. Sekitar tahun 1982 oplah Jawa Pos tinggal 6.700 eksemplar setiap hari. Pelanggannya di Surabaya tinggal 2.000 orang, peredarannya di Malang tinggal 350 eksemplar, bahkan kantor pusatnya mengurus **loper** sendiri dengan mempekerjakan 40 orang tenaga **loper**. Melihat keadaan fisiknya yang kian uzur dan didorong oleh keinginannya untuk bisa dekat dengan anak–anaknya, The Chung Sen memutuskan untuk menyerahkan pengelolaan Jawa **Pos** kepada pengelola majalah mingguan Tempo yakni PT. Graffiti Pers pada tanggal **16 April** 1982. Di bawah kepemimpinan baru yang cukup berpengalaman di bidang media massa, Jawa Pos menunjukkan titik terang ke arah kemajuan. Pada tanggal 29 Mei 1985 berdasarkan akte notaris Liem Sien Hwa, nomor 38 pasal 1, menyatakan merubah nama PT. Java Post Concern Ltd diganti dengan menjadi PT. Jawa Pos.

Sistem manajemen yang lama diganti secara besar-besaran seperti pembagian tugas yang lebih nyata dan lebih profesional, menarik tenaga-tenaga kerja baru dan kreatif dengan tidak seorang pun karyawan lama yang diberhentikan. Karyawan lama yang ada, di-training sesuai dengan bidangnya untuk menjadikan mereka lebih produktif dan dapat menunjang kemajuan PT. Jawa Pos. Sejak saat itu Jawa Pos mulai menjadi surat kabar yang cukup diperhitungkan di Jawa Timur.

#### **4.1.2 Lokasi Perusahaan**

Salah satu perencanaan yang memerlukan pemikiran dalam pendirian suatu perusahaan adalah menentukan lokasi, karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan dalam persaingan dan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan dari penentuan lokasi yang tepat dapat membantu perusahaan berproduksi dengan lancar, efektif dan efisien.

Perusahaan penerbitan PT. Jawa Pos mempunyai empat lokasi dalam perkembangan yakni :

Pertama, terletak di Jalan Kembang Jepun 157 – 159 yang merupakan kantor yang terdiri dari bagian umum, pemimpin perusahaan, redaksi Jawa Pos dan manajer keuangan. Kantor dari bagian pemasaran terletak di Jalan Kembang Jepun **166**. PT Jawa Pos menempati kantor di Jalan Kembang Jepun sampai dengan tahun 1987. Kedua, terletak di Jalan Karah Agung 45, merupakan percetakan Jawa Pos yang ditempati sejak tahun 1987-Nopember 1997. Ketiga, terletak di Graha Pena Jalan

Ahmad Yani 88, merupakan kantor dari semua kegiatan Jawa Pos Group dan sekaligus percetakan Jawa Pos hingga saat ini.

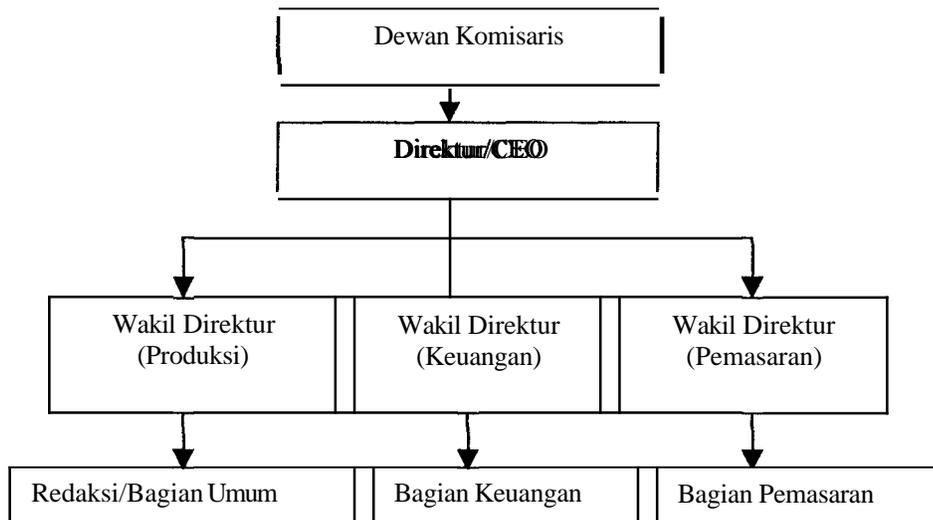
### 4.1.3 Struktur Organisasi

#### a. Struktur Organisasi

Dibawah ini adalah struktur organisasi PT Jawa Pos :

Gambar 2

Struktur Organisasi PT JAWA POS

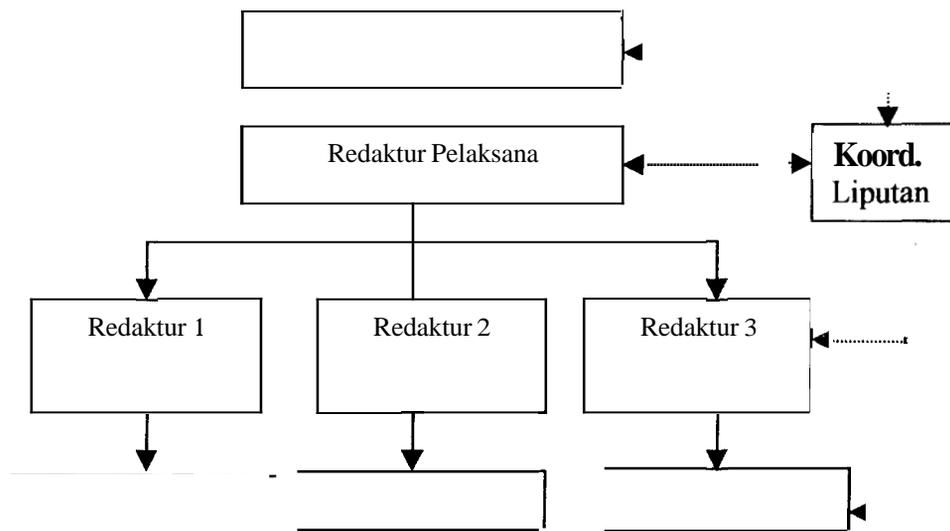


#### b. Struktur Organisasi Bagian Redaksi

Penelitian yang dilakukan adalah pada bagian redaksi yang di spesifikkan kepada wartawan maka berikut ini adalah struktur organisasi bagian redaksi :

Gambar 3

## STRUKTUR REDAKSI JAWA POS



#### 4.1.4 Pembagian Tugas

Secara garis besar pembagian tugas (*job description*) dalam **struktur** organisasi bagian Redaksi sebagai berikut :

##### 1. Pimpinan Redaksi

- a. Mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggung jawabnya kepada redaktur pelaksana.
- b. Bertanggung jawab terhadap isi penerbitan atau semua produk koran Jawa Pos.
- c. Bekerjasama dengan pimpinan perusahaan dalam mengkoordinasikan kegiatan persiapan sampai pelaksanaan pembuatan surat kabar.
- d. Dalam melaksanakan tugas, pimpinan redaksi dibantu Redaktur Pelaksana.

## 2. Redaktur Pelaksana

- a. Bertanggungjawab kepada pimpinan redaksi.
- b. Menerima dan mengolah berita – berita yang masuk serta editing halaman utama.
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap kualitas berita.

## 3. Koordinator Liputan

- a. Koordinasi liputan dan penugasan.
- b. Pembinaan **SDM** (wartawan).

## 4. Redaktur

Redaktur terdiri dari tiga bagian. Redaktur pertama melakukan editing halaman utama. Redaktur kedua melaksanakan editing halaman Metropolis. Redaktur ketiga melakukan editing halaman Olahraga dan Deteksi.

## 5. Wartawan

Tugas yang dilaksanakan dapat disingkat dengan **3M**. Yaitu mencari berita, menulis dan menyerahkan hasil tulisan ke redaktornya.

### 4.1.5 Jenis Kompensasi yang diberikan

Dalam rangka memotivasi wartawannya, ada dua jenis kompensasi yang diberikan oleh perusahaan yaitu, kompensasi keuangan dan kompensasi non keuangan yang berupa :

#### 1. Kompensasi Keuangan

Kompensasi keuangan yang berikan oleh perusahaan kepada wartawan berupa:

a) Gaji Pokok

Besarnya gaji pokok yang diberikan kepada wartawan setiap bulan dengan jumlah terendah sebesar Rp 500.000,00.

b) Pemberian Bonus

Bonus yang diberikan terdiri dari bonus akhir tahun dan bonus hari raya. Bonus akhir tahun adalah sejumlah uang yang diberikan oleh wartawan setiap akhir tahun. Adapun jumlah bonus yang diberikan antara lain sebesar 1 sampai dengan 3 kali gaji yang diterima setiap wartawan. Sedangkan bonus hari raya adalah bonus yang diberikan menjelang hari raya yang akan berlangsung, jumlah bonus hari raya sebesar 1 kali dari gaji yang diterima setiap bulan.

c) Komisi Iklan

Komisi iklan diberikan sesuai dengan jumlah iklan yang didapatkan oleh wartawan, besarnya komisi iklan adalah 10 – 20% dari biaya iklan yang masuk tersebut.

d) Pembagian Deviden

Pembagian deviden dilakukan sekali dalam setahun, deviden yang didapatkan oleh wartawan terdiri dari, deviden anak perusahaan Jawa Pos dan deviden dari Jawa Pos itu sendiri. Besarnya jumlah deviden biasanya tergantung pendapatan perusahaan dalam satu tahun yang berlalu.

e) Saham

Saham perusahaan diberikan sebesar 20% untuk digunakan bagi kepentingan wartawan.

f) Program Tabungan

Program tabungan yang dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada wartawan untuk membuka tabungan melalui koperasi yang ada.

g) Bayaran Prestasi

Bayaran prestasi diberikan kepada wartawan yang berprestasi, jumlahnya berkisar sampai dengan Rp 1.000.000,00

h) Asuransi

Kompensasi yang berupa asuransi diberikan kepada seluruh wartawan terdiri dari beberapa jenis antara lain, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan dan asuransi jiwa.

i) Waktu Liburan dan Cuti

Waktu cuti yang diberikan kepada wartawan maksimal 2 minggu setiap tahunnya. Sedangkan hari libur 12 hari kerja (tanggal merah di kalender) tidak berlaku bagi wartawan. Tetapi setiap minggunya mereka memiliki jatah libur 1 hari yang telah diatur oleh perusahaan. Jatah libur ini tidak dijalankan secara serentak tetapi digilir.

j) Fasilitas

Fasilitas yang diberikan untuk wartawan terdiri dari fasilitas poliklinik, apotik, ATM, *cyber cafe*, wartel, kantin, mini swalayan, tempat parkir baik untuk sepeda motor maupun untuk mobil. Main itu setiap wartawan disediakan satu unit komputer untuk kelangsungan tugasnya.

## 2. Kompensasi Non Keuangan

Kompensasi ini adalah kompensasi yang diberikan kepada wartawan dalam bentuk non keuangan, antara lain :

### a) Investigasi

Kompensasi ini termasuk dalam kompensasi non keuangan yang berhubungan dengan pekerjaan. Kesempatan untuk melakukan investigasi biasanya dilakukan ke daerah – daerah bahkan keluar negeri. Semua keperluan menyangkut investigasi tersebut dibiayai oleh perusahaan.

### b) Meliput Even – Even di Luar Negeri

Kompensasi jenis ini diberikan untuk meliput berbagai even atau peristiwa – peristiwa dunia, misalnya meliput pertandingan sepak bola piala dunia, konferensi – konferensi di beberapa negara dan sebagainya.

### c) Rekan Kerja yang Menyenangkan

Perusahaan berusaha menciptakan suasana harmonis wartawan dan hubungan baik satu dengan lainnya.

### d) Lingkungan Kerja yang Nyaman

Perusahaan memberikan suatu lingkungan yang nyaman bagi wartawan untuk menjalankan tugasnya sewaktu didalam ruangan, misalnya, ruangan ber-ac, fasilitas lift dan sebagainya.

### e) Kesempatan Mengikuti Latihan

Wartawan dibenkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang dari masing – masing wartawan tersebut.

**f) Alat Komunikasi yang Tersedia**

Perusahaan menyediakan berbagai alat komunikasi antara lain, pager, telepon, faksimile, e-mail bahkan penggunaan internet untuk semua keperluan yang berkaitan dengan pekerjaan

## **4.2. Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1. Analisis Pendapat Responden**

Dalam analisis pendapat responden yang ditampilkan melalui analisa frekwensi mutlak dan relatif

#### **a. Data Responden**

Data responden meliputi data tentang jenis kelamin, status, usia, masa kerja, status pekerjaan dan pendidikan terakhir.

#### **1. Jenis Kelamin**

Tabel 2

Jenis Kelamin Wartawan Harian Jawa Pos  
Di Surabaya

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Pria	20	76,9 %
Wanita	6	23,1 %
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil Kuisisioner

Minat pria hingga saat ini lebih besar. Ini terbukti dari informasi lowongan yang masuk untuk jenis pekerjaan ini (Lampiran 15) Sehingga kemungkinan pria diterima juga lebih tinggi. Kedua, profesi ini tidak memiliki batas waktu jam kerja. Ketiga, dalam proses seleksi, lebih banyak jumlah pelamar wanita yang gugur karena tantangan di lapangan yang sangat berat.

## 2. status

Tabel 3

Status Wartawan Harian Jawa Pos  
Di Surabaya

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Menikah	<b>14</b>	<b>53,8%</b>
Belum Menikah	<b>12</b>	<b>46,2%</b>
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil Kuisisioner

Data di atas menunjukkan jumlah responden yang sudah menikah lebih besar yaitu sebanyak **14** orang (**53,8%**). Responden yang belum menikah (wartawan yang baru direkrut) langsung ditempatkan di Jakarta. Sedangkan responden yang sudah menikah kebanyakan adalah wartawan senior dan ditempatkan di Surabaya.

## 3. Usia

**Tabel 4**  
**Usia Wartawan Harian Jawa Pos**  
**Di Surabaya**

Keterangan	Jumlah	Prosentase
20 – 30 tahun	24	92,3%
31 – 40 tahun	2	7,7%
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil kuisioner

92,3% responden berusia antara 20-30 tahun, dikarenakan usia itu merupakan salah satu persyaratan perekrutan. Yaitu minimal usia 24 tahun dan maksimal 27 tahun, dan juga saat usia menginjak 40 tahun, yang bersangkutan dimutasikan ke bagian non redaksi dan status sebagai wartawan dicabut. Pencabutan status disebabkan pada usia-usia tersebut, kinerja di lapangan akan menurun dan kalah dengan yang berusia lebih muda.

## 4. Masa Kerja

Tabel 5

## Masa Kerja Wartawan Harian Jawa Pos

## Di Surabaya

Keterangan	Jumlah	Prosentase
2-10 Tahun	25	96,2 %
11-15 Tahun	1	3,8 %
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil kuisioner

Sebagian besar responden sebanyak 96,2% (25 responden) mempunyai masa kerja antara 2 -10 tahun disebabkan wartawan yang baru direkrut ditempatkan di redaksi Jakarta.

## 5. Status Pekerjaan

Tabel 6

## Status Pekerjaan Wartawan Harian Jawa Pos

## Di Surabaya

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Karyawan	24	92,3%
Honorarium	2	7,7%
Jumlah	26	<b>100 %</b>

Data pada tabel di atas menunjukkan jumlah responden yang berstatus karyawan sebanyak **92,3%** (24 responden). Ini disebabkan sebagian besar responden sudah ditempatkan di redaksi Jakarta. Dan juga masa uji karyawan yang berstatus honorer sangat singkat, hanya satu tahun.

## 6. Pendidikan Terakhir

Tabel 7  
Pendidikan Terakhir Wartawan Harian Jawa Pos  
Di Surabaya

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Perguruan Tinggi	26	100 %

100% responden mempunyai latar belakang pendidikan terakhir dari perguruan tinggi. Salah satu persyaratan dalam perekrutan adalah minimal pendidikannya Sarjana Strata 1. Lulusan Sarjana Strata I dianggap memiliki wawasan intelektual yang cukup baik.

### b. Analisa Pendapat Responden Tentang Kompensasi Keuangan

Analisis ini berkaitan dengan pendapat konsumen tentang kompensasi keuangan yang terdiri dari :

## 1. Gaji Pokok

Tabel 8  
Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Gaji Pokok

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	<b>4</b>	<b>15,4%</b>
Sangat Puas	22	<b>84,6%</b>
Jumlah	26	<b>100 %</b>

Sumber : Diolah dari hasil kuisisioner

Sebagian besar wartawan menyatakan sangat puas terhadap pemberian gaji pokok. Ini menunjukkan perusahaan mempunyai kebijakan gaji yang sesuai. Ini dikarenakan dalam penentuan gaji, perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor penting didalamnya. Antara lain, Serikat Pekerja, hukum yang berlaku, kebijaksanaan, dan keadilan. Gaji umumnya merupakan faktor yang penting dan sekurang – kurangnya akan mempunyai imbas terhadap pilihan pekerjaan, kepuasan kerja dan sebagainya. (Simamora, 1997;547)

## 2. Bonus Akhir Tahun

Tabel 9

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Bonus Akhir Tahun

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Netral	1	<b>3,8%</b>
Puas	5	19,2%
Sangat Puas	20	76,9%
Jumlah	26	100 %

Menurut informasi yang diterima baik dari responden maupun pihak perusahaan, bonus yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan yang diberikan perusahaan sejenis lainnya. Sehingga **76,9%** responden menjawab sangat **puas** dengan pemberian bonus akhir tahun. Di samping itu, bonus akhir tahun yang nilainya mencapai 1-3 kali gaji mampu memenuhi keperluan akhir tahun yang ekstra. Hal ini menjelaskan bahwa bonus pun dapat memperbaiki kepuasan karyawan. (Simamora, 1997; 640).

## 3. Bonus hari raya

Tabel 10  
Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Bonus Hari Raya

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	<b>6</b>	<b>23,1%</b>
Sangat Puas	20	<b>76,9%</b>
Jumlah	<b>26</b>	100 %

Sama halnya dengan bonus akhir **tahun**, bonus hari raya pun juga begitu. **76,9%** responden sangat puas. Ini karena sebesar **1** kali dari gajimampu menutupi jumlah pengeluaran pada saat hari raya yang lebih besar **dari** biasanya. Bagi perusahaan, pembayaran bonus yang dilakukan (dalam bentuk apapun) karena karyawan telah memenuhi tujuan kinerja. (Simamora, 1997; 640).

#### 4. Komisi Iklan

Tabel 11  
Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Komisi Iklan

Pendapat	Jumlah	Prosentase
<b>Netral</b>	1	3,8%
Puas	4	11,5%
Sangat Puas	<b>22</b>	<b>84,6%</b>
Jumlah	<b>26</b>	100 %

Sumber : diolah dari kuisioner

Dengan melihat tabel di atas, sebagian besar jumlah responden yang menyatakan sangat puas terhadap komisi iklan yang diterima oleh wartawan, yaitu sebesar **84,6%**. Responden melihat suatu peluang untuk menambah pendapatan mereka dimana seharusnya itu dikerjakan oleh bagian Iklan. Oleh karena itu perlu adanya persaingan yang sehat satu sama lainnya untuk mendatangkan hasil yang terbaik. (Simamora, 1997; 640).

#### 5. Deviden

Tabel 12

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya

Tentang Pembagian Deviden

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Netral	1	3,8%
Puas	6	23,1%
Sangat Puas	19	73,1%
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil kuisisioner

Melihat tabel di atas maka **73,1%** menyatakan sangat puas terhadap pembagian deviden. Ini menunjukkan program pembagian deviden mampu membuat responden memiliki keterikatan wartawan terhadap perusahaannya dan perasaan keikutsertaan dan persahabatan. Program ini juga dapat mengurangi tingkat berhenti kerja. Beberapa ciri di atas merupakan ciri utama dari jenis kompensasi ini ( Simamora, 1997 ;656).

## 6. Saham

Tabel 13

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Besarnya Jumlah Saham

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Netral	1	3,8%
Puas	6	23,1%
Sangat Puas	19	73,1%
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil kuisisioner

73,1% responden mengaku sangat puas dengan pemberian saham. Responden memiliki ikatan batin secara tidak langsung dengan perusahaan. Dampaknya responden akan bekerja lebih giat lagi. (Simamora, 1997; 660-661)

## 7. Tabungan

Tabel 14

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Program Tabungan di Koperasi

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Netral	1	3,8%
Puas	4	15,4%
Sangat Puas	21	80,8%
Jumlah	26	100%

Dengan melihat tabel di atas, sebagian besar responden (**80,8%**) yang menyatakan puas terhadap program tabungan yang diberikan. Besarnya uang yang ditabung tidak ditentukan perusahaan. Besarnya uang yang ditabung tergantung kerelaan dari responden. Prosesnya, uang yang akan ditabung dipotong dari gaji tetapi dimasukkan ke dalam rekening masing-masing. Tabungan tidak boleh diambil kecuali kalau responden keluar atau mengundurkan diri. (Dessler, 1987;458)

## 8. Bayaran Prestasi

Tabel 15

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya

Tentang Bayaran Prestasi

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	2	7,7%
Sangat Puas	24	92,3%
Jumlah	26	100 %

Sumber : Diolah dari hasil kuisisioner

92,3% responden menyatakan sangat puas terhadap bayaran prestasi yang diterima. Karena responden akan memperoleh tambahan pendapatan dari hasil penilaian prestasi kerja. Data tersebut juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden setuju dengan kebijakan penilaian prestasi kerja. (Simamora, 1997;646-650).

## 9. Asuransi

Tabel 16

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Asuransi

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	<b>4</b>	<b>15,4%</b>
Sangat Puas	<b>22</b>	<b>84,6%</b>
Jumlah	26	<b>100 %</b>

Dengan melihat tabel di atas, sebagian besar responden ( **84,6%**) yang menyatakan puas terhadap berbagai jenis asuransi yang diberikan oleh perusahaan. Sebab premi untuk asuransi itu ditanggung **oleh** perusahaan. (Dessler, 1987; 450–453).

## 10. Liburan dan Cuti

Tabel 17

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Waktu Liburan dan Cuti

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	<b>4</b>	<b>15,4%</b>
Sangat Puas	22	<b>84,6%</b>
Jumlah	26	100 %

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden (**84,6%**) menyatakan puas terhadap jumlah waktu liburan dan cuti. Responden mendapatkan cuti dalam setahun selama dua minggu. Tetapi responden tidak mendapatkan libur **12** hari kerja (hari besar dan libur nasional). Setiap minggunya, responden mendapatkan libur satu hari kerja dimana jadwal liburnya ditentukan oleh perusahaan. (Handoko, **1987;186** dan Dessler, **1987;425**).

## 11. Fasilitas

Tabel 18

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Fasilitas yang diberikan

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	1	3,8%
Sangat Puas	125	96,2%
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil kuisisioner

Hampir semua responden menyatakan sangat puas terhadap fasilitas yang disediakan perusahaan. Fasilitas-fasilitas tersebut memberikan kemudahan kepada responden untuk menjalankan tugasnya.

### c. Analisis yang berkaitan dengan pendapat responden terhadap kompensasi non keuangan

Analisis ini berkaitan dengan beberapa hal menyangkut kompensasi non keuangan antara lain :

## 1. Investigasi ke Daerah

**Tabel 19**  
Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Kesempatan Melakukan Investigasi

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	13	50%
Sangat Puas	13	50%
Jumlah	26	100 %

Tabel di atas menunjukkan keseimbangan antara responden yang menyatakan puas dan sangat puas terhadap kesempatan untuk melakukan investigasi ke daerah atau luar negeri, masing – masing sebesar 50%. Sebab di daerah-daerah ada perwakilan wartawan Jawa Pos. Sehingga kesempatan untuk ke daerah masih kecil. Responden yang menjawab sangat puas karena responden memiliki kesempatan untuk pergi ke daerah. (Simamora, 1997; 542)

## 2. Meliput Even – Even Ke Luar Negeri

Tabel 20

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Kesempatan Meliput Even – Even ke Luar Negeri

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	13	50%
Sangat Puas	13	50%
Jumlah	26	100 %

Tabel di atas juga menunjukkan keseimbangan antara responden yang menyatakan puas dan sangat puas terhadap kesempatan **untuk** meliput even – even di luar negeri yaitu masing – masing sebesar 50%. Karena belum semua responden mendapatkan kesempatan untuk pergi ke luar negeri. Dan berita-berita dari luar negeri masih banyak yang bisa diakses melalui internet.

(Simamora, 1997; 542)

### 3. Rekan Kerja yang Menyenangkan

Tabel 21

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Rekan Kerja

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	1	3,8%
Sangat Puas	25	96,2%
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil kuisioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar (96,2%) merasa sangat puas dengan hubungan antara sesama rekan kerjanya. Ini menunjukkan perusahaan mampu menjaga hubungan baik antar karyawannya.

(Simamora, 1997;542)

#### 4. Lingkungan Kerja

Tabel 22

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Lingkungan Kerja

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Sangat Puas	100%	100%

Tabel di atas mempunyai keunikan sendiri dimana, semua responden menyatakan sangat puas terhadap lingkungan kerja yang ada di sekitarnya.

**Ini** menunjukkan adanya susana kenyamanan yang diciptakan perusahaan.

(Simamora, 1997;542)

## 5. Kesempatan Mengikuti Pelatihan

Tabel 23

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Kesempatan Mengikuti Latihan

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Puas	6	23,1%
Sangat Puas	20	79,9%
Jumlah	26	100 %

Sumber : Diolah dari hasil kuisisioner

Jumlah responden menyatakan sangat puas terhadap kesempatan mengikuti pelatihan sebesar 79,9%. Karena dengan mengikuti pelatihan, responden mendapatkan banyak manfaat yang dapat diterapkan di pekerjaannya. (Simamora, 1997;542)

## 6. Alat Komunikasi

Tabel 24

Pendapat Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya  
Tentang Alat Komunikasi

Pendapat	Jumlah	Prosentase
Sangat Puas	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil kuisisioner

Tabel di atas menunjukkan semua responden menyatakan sangat puas terhadap penyediaan alat komunikasi yang ada di perusahaan. Ini dikarenakan tersedianya semua fasilitas gratis yang ada seperti *pager*, telepon, faksimile, *e-mail* bahkan internet. (Simamora, 1997; 542)

#### 4.2.2. Analisis Penilaian Prestasi Kerja Wartawan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penilaian prestasi kerja wartawan oleh redaktur yang meliputi :

##### 1. Produktivitas Berita

Tabel 25

#### Penilaian Redaktur terhadap Produktivitas Berita

##### Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya

Penilaian	Jumlah	Prosentase
Baik	4	15,4%
Sangat Baik	22	84,6%
Jumlah	26	100%

Sumber : Diolah dari hasil kuisisioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa **84,6%** wartawan dinilai mempunyai produktivitas berita yang sangat baik. Wartawan puas dengan fasilitas yang ada sehingga mereka lebih termotivasi untuk memberikan

hasil yang baik kepada perusahaan pula. Selain itu kebijakan perusahaan yang menghargai mereka yang bekerja lebih keras membuat motivasi kerja keras dalam diri wartawan juga terpacu.

(Heidrahman, 1990 ; 126)

## 2. Kualitas Tulisan

Tabel 26

Penilaian Redaktur terhadap Kualitas Tulisan

Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya

Penilaian	Jumlah	Prosentase
Baik	3	11,5%
Sangat Baik	23	88,5%
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa **88,5%** wartawan dinilai mempunyai kualitas tulisan yang sangat baik. Wartawan memiliki kepuasan tersendiri apabila tulisannya dimuat dan membawa dampak bagi masyarakat. Sehingga mereka berusaha untuk lebih mendalami dan meningkatkan kualitas tulisannya.

(Heidrahman, 1990 ; 126)

### 3. *Performance*

Tabel 27

Penilaian Redaktur terhadap *Performance*  
Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya

Penilaian	Jumlah	Prosentase
Baik	<b>4</b>	<b>15,4%</b>
Sangat Baik	22	<b>84,6%</b>
Jumlah	26	100 %

Pada tabel di atas performance wartawan dinilai sebesar **84.6%** mempunyai mempunyai performance yang sangat baik. Pelatihan - pelatihan yang telah mereka terima, pengalaman dalam bekerja di lapangan menyebabkan wartawan sudah memiliki wawasan dan pengalaman untuk tampil profesional dalam menghadapi narasumber dari berbagai kalangan masyarakat.

(Heidrahman, 1990 ; 126)

## 4. Inisiatif

Tabel 28

Penilaian Redaktur terhadap Inisiatif  
Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya

Penilaian	Jumlah	Prosentase
Baik	7	<b>26,9%</b>
Sangat Baik	<b>19</b>	<b>73,1%</b>
Jumlah	26	<b>100 %</b>

Sumber : Diolah dari hasil kuisioner

Tabel **di** atas menunjukkan bahwa sebagian besar wartawan (**73,1%**) dinilai lebih berinisiatif dan **26,9%** dinilai mempunyai inisiatif yang baik. Wartawan mendapatkan kepuasan tersendiri saat mereka bisa menemukan berita yang unik dan bisa dimuat. Ini mendorong wartawan untuk berinisiatif mencari berita. (Heidrahman, 1990 ; 126)

5. Disiplin *Deadline*

Tabel 29

Penilaian Redaktur terhadap Kedisiplinan Waktu *deadline*  
Wartawan Harian Jawa Pos Di Surabaya

Penilaian	Jumlah	Prosentase
Baik	2	7,7%
Sangat Baik	24	92,3%
Jumlah	26	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar wartawan yaitu 92,3% mempunyai tingkat disiplin yang sangat baik dalam pengumpulan berita (*deadline*). Sebab salah satu penilaian prestasi kerja adalah tingkat kedisiplinan terhadap deadline. Karena koran Jawa Pos sifatnya harian, dituntut disiplin yang tinggi agar korannya terbit tepat waktu. Dan juga *deadline* berita sangat berkaitan dengan proses selanjutnya, seperti layout, percetakan dan pemasaran.

(Heidrahman, 1990 ; 126)

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menjelaskan besarnya pengaruh kompensasi keuangan dan non keuangan terhadap penilaian prestasi kerja.

Analisis regresi linear berganda dengan perhitungan yang menggunakan **SPSS 9.00for Windows** selengkapnya tertera pada lampiran 7, maka berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linear berganda yang mempunyai formulasi :  $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E$  menjadi :

$Y = 1,958 + 0,03559 X_1 + 0,567X_2$  dengan estimasi simpangan baku peramalan sebesar 0,2052 ; artinya persamaan regresi tersebut mempunyai tingkat kesalahan dalam peramalan sebesar 0,2052

Adapun deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

**b<sub>0</sub> : 1,958**

bilangan konstanta ( $b_0$ ) sebesar 1,958 menunjukkan besarnya prestasi kerja wartawan apabila kompensasi keuangan dan kompensasi non keuangan sama dengan 0

**b<sub>1</sub> : 0,03559**

Koefisien regresi pertama (**b<sub>1</sub>**) sebesar 0,03559 menunjukkan besarnya pengaruh kompensasi keuangan terhadap prestasi kerja karyawan dengan asumsi kompensasi non keuangan konstan. Artinya apabila kompensasi keuangan meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi prestasi kerja akan meningkat sebesar 0,03559 satuan nilai dengan asumsi kompensasi non keuangan konstan.

**b<sub>2</sub> : 0,567**

Koefisien regresi pertama (**b<sub>2</sub>**) sebesar 0,567 menunjukkan besarnya pengaruh kompensasi non keuangan terhadap prestasi kerja karyawan dengan asumsi kompensasi keuangan konstan. Artinya apabila kompensasi non keuangan meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi prestasi kerja akan meningkat sebesar 0,567 satuan nilai.

#### 4.2.4. Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi Berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel tergantung (prestasi kerja), sedangkan korelasi berganda menunjukkan keeratan hubungan antara kedua variabel yang dianalisis.

Deskripsi dari koefisien determinasi dan korelasi berganda seperti yang tertera pada lampiran 6 adalah sebagai berikut :

Adjusted  $R^2$  : **0,193**                       $R^2$  : 0,258

Angka di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan dan dikorelasi oleh derajat bebas sebesar **19,30%** jadi sumbangan kompensasi keuangan dan kompensasi non keuangan secara serempak terhadap naik-turunnya prestasi kerja bervariasi antara **19,30%** sampai dengan 25,80% sedangkan sisanya sebesar 80,70% sampai dengan 74,20% merupakan sumbangan dari faktor – faktor lain di luar kompensasi keuangan dan kompensasi non keuangan.

Multiple R : 0,508

Multiple R menjelaskan bahwa hubungan antara kompensasi keuangan dan kompensasi non keuangan secara serempak dengan prestasi kerja naik dan searah, artinya apabila kompensasi keuangan dan kompensasi non keuangan serempak naik, maka prestasi kerja akan meningkat.

#### 4.2.5. Uji Signifikansi

Uji ini bertujuan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh kompensasi keuangan dan non keuangan secara serempak terhadap prestasi kerja.

Adapun prosedur dan kriteria penerimaan serta penolakan hipotesis ditetapkan sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis :

**H<sub>0</sub>** : tidak ada pengaruh yang nyata antara kompensasi keuangan dan non keuangan terhadap prestasi kerja wartawan

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh yang nyata antara kompensasi keuangan dan non keuangan terhadap prestasi kerja wartawan

2. Alfa ( **$\alpha$** ) = 0,05 ; K (jumlah variabel yang dianalisis) = 3; N = 26, maka berdasarkan lampiran tabel 9 didapatkan nilai **F<sub>tabel</sub>** (5%,2,23) sebesar 3,42.

##### 3. Kriteria penenmaan dan penolakan hipotesis

Jika,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka **H<sub>0</sub>** ditolak atau **H<sub>1</sub>** diterima, sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka **H<sub>0</sub>** diterima atau **H<sub>1</sub>** (hipotesis yang diajukan) ditolak.

4. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan **SPSS.9.00 For Windows**, maka diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 3,990 > **F<sub>tabel</sub>** (3,42), sehingga **H<sub>0</sub>** ditolak atau **H<sub>1</sub>** diterima. Ini menunjukkan bahwa kompensasi keuangan dan kompensasi non

keuangan secara serempak signifikan (nyata) mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja, dengan demikian maka hipotesis pertama dapat diterima.

#### 4.2.6. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui sumbangan kompensasi keuangan dan non keuangan secara parsial terhadap naik-turunnya prestasi kerja, sehingga akan diketahui salah satu variabel yang dominan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS pada lampiran 6, maka masing – masing koefisien determinasi parsial dapat dideskripsikan sebagai berikut :

$$r^2_1 = 0,314$$

Koefisien determinasi parsial sebesar 0,314 menunjukkan bahwa sumbangan kompensasi keuangan terhadap naik-turunnya prestasi kerja adalah 31,4% dan sisanya sebesar 68,9% adalah sumbangan dari berbagai faktor diluar kompensasi keuangan.

$$r^2_2 = 0,506$$

Koefisien determinasi parsial kedua sebesar 0,506 menunjukkan sumbangan kompensasi non keuangan terhadap naik-turunnya prestasi kerja adalah 50,60% dan sisanya sebesar 49,40% merupakan sumbangan dari berbagai faktor diluar kompensasi non keuangan

Dari kedua besaran koefisien determinasi parsial tersebut di atas, diketahui bahwa sumbangan kompensasi non keuangan (50,60%) terhadap prestasi kerja lebih dominan daripada sumbangan kompensasi keuangan (31,40%) terhadap prestasi kerja.

#### 4.2.7. Uji Hipotesis Parsial (Uji $t$ )

Berdasarkan analisis koefisien determinasi parsial di atas diketahui bahwa diketahui bahwa pengaruh kompensasi non keuangan lebih besar dibandingkan kompensasi keuangan terhadap prestasi kerja, oleh karena itu untuk menguji kebenarannya digunakan uji hipotesis parsial atau uji  $t$ .

Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Uji Hipotesis pengaruh kompensasi keuangan terhadap prestasi kerja wartawan.

Prosedur dan kriteria penerimaan serta penolakan hipotesis ditetapkan sebagai berikut :

##### a. Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, kompensasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja

$H_1 : b_1 \neq 0$  artinya, kompensasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi kerja.

b. Uji Hipotesis

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, N-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya kompensasi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya kompensasi keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja.

c. Berdasarkan hasil pengolahan dengan program **SPSS 9.00 for Windows** (lampiran 7) diketahui  $t_{hitung1}$  sebesar 0,248

d. Dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $t_{tabel} (5\%;23) = t_{hitung}$  sehingga  $t_{hitung} (0,248) \leq t_{tabel} (2,069)$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya kompensasi keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja wartawan.

2. Uji Hipotesis pengaruh kompensasi non keuangan terhadap prestasi kerja wartawan.

Prosedur dan kriteria penerimaan serta penolakan hipotesis ditetapkan sebagai berikut :

a. Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, kompensasi non keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja

$H_1 : b_1 \neq 0$  artinya, kompensasi non keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi kerja.

b. Uji Hipotesis

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha, N-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak artinya kompensasi non keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya kompensasi non keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja.

c. Berdasarkan hasil pengolahan dengan program **SPSS for Windows 98** (lampiran 7), diketahui  $t_{hitung2}$  sebesar 2,219

d. Dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $t_{tabel}(5\%;23) = 2,069$  sehingga  $t_{hitung1}(2,219) > t_{tabel}(2,069)$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya kompensasi non keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja wartawan, bahkan nyata pada tingkat probabilitas sebesar  $1\%$  ( $0,01 \times 100\%$ ).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka perlu diketahui nilai dominan diantara kedua variabel tersebut dengan menggunakan metode regresi bertahap (stepwise regression). Pada lampiran 8 diketahui bahwa kompensasi non keuangan mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi kerja wartawan, hal ini dapat dilihat dengan adanya masukan atau sumbangan untuk kompensasi non keuangan sebesar 0,002. Dengan demikian maka kompensasi non keuangan lebih dominan.